

**PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN BERNYANYI LAGU DAERAH SEBAGAI
UPAYA MEMBENTUK RASA PERCAYA DIRI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 7
GORONTALO**

Fahril Ladiku¹, Rahmawati Ohi², La Ode Karlan³, Mimy Astuty Pulukadang⁴, Trubus Semiaji⁵

¹⁻⁵Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Gorontalo

Email: Fahrilladiku20@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :25-08-2025

Revised :08-09-2025

Accepted :16-09-2025

Keywords: Music learning,
folk songs, self-confidence

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of learning activities in singing regional songs as an effort to build the self-confidence of eighth-grade students at SMP Negeri 7 Gorontalo. The background of this research is based on the importance of developing students' self-confidence through the arts, particularly in music education. The research method used is descriptive qualitative, with data collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects are the Cultural Arts teacher and the eighth-grade students involved in the regional song singing activities. The results of the study show that the implementation of singing regional songs was systematically designed through stages of song introduction, vocal practice, and classroom performance. These activities were able to increase students' courage in self-expression, reduce shyness, and encourage active participation in learning. The conclusion of this research is that learning regional songs has a positive contribution to building and enhancing students' self-confidence. Therefore, it is recommended that similar activities continue to be developed and become an integral part of cultural arts learning in schools.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran bernyanyi lagu daerah sebagai upaya membentuk rasa percaya diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 7

Gorontalo. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya pengembangan karakter percaya diri pada siswa melalui kegiatan seni, khususnya dalam pembelajaran musik. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran Seni Budaya dan siswa kelas VIII yang terlibat dalam pembelajaran bernyanyi lagu daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan bernyanyi lagu daerah dirancang secara terstruktur melalui tahap pengenalan lagu, latihan vokal, dan penampilan di depan kelas. Kegiatan ini mampu meningkatkan keberanian siswa dalam mengekspresikan diri, mengurangi rasa malu, serta mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran bernyanyi lagu daerah memiliki kontribusi positif dalam membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri siswa. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan serupa terus dikembangkan dan dijadikan bagian integral dalam pembelajaran seni budaya di sekolah.

PENDAHULUAN

Musik merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran seni budaya. Perkembangan musik seiring dengan perkembangan kebudayaan yang ada saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lainnya. Pada perkembangan zaman sekarang ini, musik tidak hanya sebagai sarana hiburan saja, tetapi dikembangkan dan sudah menjadi kebutuhan yang mulai diperhitungkan dalam aspek pendidikan, agama, ekonomi, dan juga budaya. Dalam pembelajaran seni budaya di Sekolah menengah pertama (SMP) khususnya pada mata pelajaran seni musik yang bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan seperti memahami konsep dan pentingnya seni budaya, menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya yang ada, menampilkan kreativitas dan estetika melalui seni budaya, dan mengambil peran serta dalam menampilkan seni budaya di tingkat lokal, regional, maupun global.

Pembelajaran seni merupakan mata pelajaran yang dimasukkan dalam pembelajaran di sekolah karena seni memiliki peran untuk membentuk pribadi siswa yang harmonis, rasa kepercayaan diri yang tinggi dan merupakan salah satu aspek dari kecerdasan seseorang. Pendidikan karakter dinilai menjadi usaha yang paling efektif untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul di kalangan pelajar, bahkan pendidikan karakter sudah menjadi ikon pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter dapat ditanam melalui kurikulum, pembelajaran, dan budaya (Mulyasa, 2013:20).

Pembelajaran seni budaya di SMP merupakan bagian integral dari kurikulum yang memiliki peran penting dalam pengembangan karakter, kreativitas, dan apresiasi

siswa terhadap budaya bangsa. Melalui pembelajaran seni budaya, siswa diajak untuk mengenal, memahami, dan mengekspresikan nilai-nilai estetika serta warisan budaya lokal dan nasional. Dalam era Kurikulum Merdeka, pendekatan pembelajaran seni budaya semakin menekankan pada pembelajaran yang kontekstual, berpusat pada siswa, serta mendorong eksplorasi dan ekspresi diri. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya minat siswa, serta keterbatasan waktu pembelajaran, hal ini berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran seni budaya di sekolah khususnya jenjang SMP.

Khususnya Di SMP Negeri 7 Gorontalo, pembelajaran musik tentang bernyanyi lagu daerah telah menjadi bagian dari kurikulum yang diajarkan setiap tahun. Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran ini masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan bernyanyi lagu daerah. Hal ini dapat diamati dari kurangnya pemahaman siswa terhadap lirik lagu (aspek kognitif), minimnya antusiasme dan penghayatan saat bernyanyi (aspek afektif), serta kurangnya penguasaan teknik vokal dan ekspresi (aspek sensori-motorik).

Secara kognitif, sebagian siswa belum memahami makna lirik lagu daerah yang dinyanyikan karena keterbatasan kosakata atau kurangnya penjelasan dari guru. Padahal pemahaman ini penting untuk mengembangkan apresiasi siswa terhadap nilai budaya yang terkandung dalam lagu. Dari aspek afektif, masih banyak siswa yang menunjukkan sikap kurang tertarik atau malu untuk bernyanyi di depan kelas, yang menghambat perkembangan rasa percaya diri dan empati budaya. Sementara dari aspek sensori-motorik, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengatur teknik pernapasan, intonasi, dan artikulasi, sehingga kualitas vokal saat bernyanyi menjadi kurang optimal.

Kondisi ini menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap pendekatan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik siswa dalam ketiga ranah perkembangan tersebut. Guru perlu merancang strategi yang mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam memahami lagu daerah, membangun sikap positif terhadap budaya lokal, serta melatih keterampilan vokal secara bertahap dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk mengkaji bagaimana pembelajaran bernyanyi lagu daerah di SMP Negeri 7 Gorontalo berlangsung, khususnya ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan sensori-motorik siswa, guna menemukan solusi pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. Penelitian ini bertujuan, untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan pembelajaran lagu daerah dalam membentuk rasa kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Kota Gorontalo.

Berdasarkan fakta diatas, maka peneliti ingin mengetahui efektivitas pembelajaran lagu daerah sebagai upaya membentuk rasa kepercayaan diri siswa di kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Gorontalo, fokus utama pada penelitian ini yaitu upaya membentuk rasa kepercayaan diri.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono (2018:8), Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum desa Talumopatu

SMP Negeri 7 Gorontalo merupakan sekolah yang berada di Kota Gorontalo yang beralamat di Jln. Achmad Nadjamuddin, Limba U Dua, Kota Gorontalo. Untuk melaksanakan proses belajar mengajar di SMP Negeri 7 Gorontalo memiliki fasilitas-fasilitas yang mendukung seperti ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang guru, ruang administrasi, perpustakaan, 2 ruang konseling, 17 ruang kelas, 2 ruang laboratorium, ruang UKS, mushola, lapangan upacara, olahraga, ruang OSIS, dan kantin sekolah.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh selama melakukan penelitian di sekolah, terdapat 224 siswa yang menempuh pendidikan di SMP Negeri 7 Gorontalo diantaranya laki-laki sebanyak 120 siswa dan perempuan sebanyak 104 siswa. Sekolah ini telah menggunakan kurikulum merdeka sebagai acuan dalam menjalankan pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan data tersebut peneliti menjadikan kelas VIII A sebagai subjek penelitian yang dilakukan selama 8 kali pertemuan pada mata pelajaran seni budaya. Kelas VIII A berjumlah 28 orang diantaranya laki-laki berjumlah 13 orang dan perempuan berjumlah 15 orang. Pelajaran seni budaya dilaksanakan setiap hari Selasa pada pukul 10:10 – 11:30 wita (2x40 menit/jam mata pelajaran).

Pembelajaran direncanakan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan durasi masing-masing 40 menit. Tujuan utama dari pembelajaran ini adalah agar siswa dapat mengenal dan memahami lagu daerah yang dipelajari, menguasai teknik bernyanyi sesuai karakter lagu, serta mampu tampil percaya diri di depan kelas. Selain itu, melalui pembelajaran ini siswa juga diharapkan dapat meningkatkan rasa cinta dan penghargaan terhadap budaya lokal melalui lagu daerah. Materi pembelajaran mencakup pengenalan pengertian dan fungsi lagu daerah, karakteristik lagu daerah, serta teknik vokal dasar seperti intonasi, artikulasi, dan ekspresi yang sesuai dengan lagu tersebut. Guru akan memberikan penjelasan tentang makna lagu dan keunikan budaya yang terkandung di dalamnya, sehingga siswa tidak hanya bernyanyi, tetapi juga memahami nilai budaya yang dibawa lagu tersebut.

Guru akan memulai dengan mendemonstrasikan cara bernyanyi lagu daerah dengan teknik yang benar. Setelah itu, siswa diajak untuk berlatih secara berkelompok

maupun secara individu untuk melatih penguasaan lagu serta keberanian tampil. Selama latihan dan penampilan, guru memberikan bimbingan dan motivasi agar siswa dapat mengatasi rasa gugup dan menumbuhkan rasa percaya diri. Proses pembelajaran juga diisi dengan diskusi dan refleksi di akhir kegiatan, di mana siswa berbagi pengalaman dan perasaan mereka saat bernyanyi di depan teman-temannya. Refleksi ini berfungsi untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang perkembangan rasa percaya diri mereka serta memberikan ruang bagi guru untuk memberikan umpan balik positif.

Penilaian dilakukan melalui observasi langsung selama proses latihan dan penampilan. Aspek yang dinilai meliputi penguasaan lagu (intonasi dan ritme), ekspresi saat bernyanyi, serta keberanian dan rasa percaya diri siswa dalam tampil. Hasil penilaian ini akan menjadi dasar bagi guru untuk memberikan tindak lanjut, seperti latihan tambahan bagi siswa yang membutuhkan serta memotivasi semua siswa agar terus mengembangkan keterampilan bernyanyi dan kepercayaan diri mereka. Dengan perencanaan ini, diharapkan pembelajaran bernyanyi lagu daerah dapat menjadi media yang efektif tidak hanya untuk mengembangkan keterampilan seni musik siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter dan rasa percaya diri yang positif dalam lingkungan belajar di kelas.

2. Evaluasi Hasil Pembelajaran

Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selama delapan pertemuan selesai dilaksanakan. Evaluasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi bernyanyi lagu daerah serta tingkat keberhasilan pembentukan rasa percaya diri mereka saat tampil. Penilaian dilakukan dengan mengamati kemampuan teknis bernyanyi siswa, meliputi penguasaan intonasi, ritme, artikulasi, dan ekspresi vokal sesuai karakter lagu daerah. Selain aspek teknis, aspek non-teknis yang sangat penting yaitu keberanian dan rasa percaya diri siswa dalam mengekspresikan diri saat bernyanyi di depan teman-teman kelas juga menjadi fokus evaluasi.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Dari segi teknik, siswa mampu menyanyikan lagu daerah dengan intonasi yang lebih tepat dan ritme yang stabil. Mereka juga mulai menunjukkan penghayatan ekspresi lagu yang sesuai, sehingga penampilan menjadi lebih hidup dan menarik. Dari aspek rasa percaya diri, siswa yang sebelumnya tampak gugup dan kurang berani tampil, kini menunjukkan keberanian yang lebih besar untuk tampil secara individu maupun kelompok. Sesi refleksi dan umpan balik yang rutin diberikan selama proses pembelajaran sangat membantu siswa untuk mengatasi rasa takut dan membangun keyakinan pada kemampuan mereka. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang membutuhkan pendampingan lebih lanjut untuk mengembangkan teknik bernyanyi dan kepercayaan diri secara optimal. Oleh karena itu, guru merencanakan tindak lanjut berupa latihan tambahan dan penguatan motivasi secara berkala. Secara keseluruhan, evaluasi hasil pembelajaran ini menegaskan bahwa kegiatan bernyanyi

lagu daerah efektif sebagai media pembelajaran seni budaya sekaligus sebagai sarana pembentukan rasa percaya diri siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Gorontalo

Keberanian siswa untuk tampil merupakan indikator utama keberhasilan pembelajaran ini. Pada awalnya, sebagian besar siswa menunjukkan keraguan dan ketidaknyamanan saat diminta bernyanyi, namun seiring berjalannya waktu, kepercayaan diri mereka meningkat seiring peningkatan kemampuan teknis.

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi selama delapan kali pertemuan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bernyanyi lagu daerah secara sistematis mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap seiring dengan latihan vokal dan kesempatan tampil yang berulang. Guru sebagai fasilitator memberikan pendekatan yang inklusif dan mendorong perkembangan individu secara positif.

Hal ini sejalan dengan teori Bandura (1997) tentang self-efficacy, yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas tertentu. Kepercayaan diri siswa berkembang karena mereka mengalami keberhasilan kecil secara bertahap, seperti mampu mengikuti ritme lagu, memperbaiki intonasi, atau mendapatkan pujian dari guru dan teman sebaya.

Selain itu, konsep percaya diri menurut Lauster (1997) yang menyatakan bahwa rasa percaya diri terlihat dari sikap mantap, tidak ragu, dan mampu mengendalikan emosi, tercermin dalam perkembangan siswa yang mulai tampil tenang, ekspresif, dan antusias. Secara keseluruhan, pembelajaran bernyanyi lagu daerah tidak hanya berfungsi sebagai media pelestarian budaya, tetapi juga sebagai sarana efektif dalam membangun karakter dan rasa percaya diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Gorontalo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Gorontalo selama 3 bulan sejak bulan Februari- April 2025, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini efektif dalam membentuk rasa percaya diri siswa. Melalui proses pembelajaran yang melibatkan pendengaran, latihan, dan penampilan secara langsung, siswa tidak hanya mengenal dan melestarikan budaya daerah tetapi juga berani mengekspresikan diri di depan teman-teman. Suasana kelas yang suportif, dorongan dari guru, serta kesempatan berpartisipasi secara aktif menjadi faktor penting dalam peningkatan rasa percaya diri siswa. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti rasa malu dan perbedaan kemampuan bernyanyi, strategi pembelajaran yang tepat mampu mengatasi hambatan tersebut sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA.

Anggi Irdiana Kusuma, N. (2019). Implementasi Media Audiovisual pada Pembelajaran Seni Budaya untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa di SMP Negeri 9 Yogyakarta (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).

- Bandura, A. (1997) Self Efficacy : Menuju teori pemersatu tentang perubahan perilaku. Tinjauan Psikologis, 84, 191-215.
- Bandi, M.Pd., dkk. 2009. Pembelajaran seni budaya dan keterampilan. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Endraswara, S. (2006). Psikologi Seni. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Guntara, D., & Putra, I. E. D. (2020). Pembelajaran Vokal Di SMP Negeri 1 Payakumbuh. Jurnal Sendratasik, 10(1), 433-440.
- Hargreaves, D. J. (1986). The Developmental Psychology of Music. Cambridge University Press.
- Kartomi, M. (1990). Musical Journeys in Sumatra. University of Chicago Press.
- Lauster, Peter. (1997). Kepribadian: Bagaimana Mengenal dan Mengembangkannya. Terjemahan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyasa, H.E (Ed.). 2013. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta Bumi Aksara
- Mutmainnah, H. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Intruction) Untuk Meningkatkan Keterampilan Seni Musik Pada Mata Pelajaran SBdP Siswa Kelas V UPT SDN 3 Kepulauan Selayar Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Permendikbud No. 37 Tahun 2018. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rahayu, N. M. (2018). Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Pembelajaran Seni Budaya (Teknik Vokal) Melalui Metode Pendekatan Saintifik di Kelas VII. 3 SMPN 20 Pekanbaru TA 2017/2018. Skripsi, Universitas Islam Riau.
- Rasubala, M. A., Kaunang, M. S., & Sunarmi, S. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Seni Musik Vokal Di Kelas VIII SMP Negeri 4 Tondano. Kompetensi, 3(03), 2130-2142.
- Rahmat, Abdul. 2014. Pengantar Pendidikan. Gorontalo : Ideas Publising
- Srininsih, E. (2015). Penerapan Teknik Vokal yang Baik dan Benar dengan Menggunakan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Mata Pelajaran Seni Budaya pada Siswa Kelas VII Bilingual di SMPN 4 Mataram. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, 1(2).
- Sari, E. T., Mering, A., & Muniir, A. (2018). Peningkatan Kemampuan Solfegio Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara Di Smp Negeri 1 Sungai Kakap. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK), 7(10).